

PENGARUH EDUKASI PENGGUNAAN VITAMIN C, D, E YANG TEPAT PADA ERA PANDEMI COVID-19

Intan Kurnia Putri^{1*}, Wahyu Nuraini Hasmar², Maya Uzia Beandrade³

^{1,2,3}Program Studi S1 Farmasi, STIKes Mitra Keluarga Bekasi

*Korespondensi: Intan Kurnia Putri | STIKes Mitra Keluarga |
intan.kurnia.p@stikesmitrakeluarga.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Edukasi penggunaan vitamin kepada masyarakat merupakan salah satu upaya kesehatan untuk meningkatkan imunitas dalam masa pandemi COVID-19. Vitamin yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah vitamin C, D, dan E. Tujuan penyuluhan ini diharapkan masyarakat Indonesia mengetahui dosis vitamin C, D, dan E yang tepat untuk dikonsumsi setiap hari, cara konsumsi vitamin C, D, E yang tepat, serta cara penyimpanan vitamin di dalam rumah agar tetap stabil

Metode: Media yang digunakan dalam edukasi adalah presentasi dari slide serta video. Sasaran kegiatan edukasi ini yaitu masyarakat umum yang mengikuti webinar yang diadakan oleh STIKes Mitra Keluarga. Evaluasi dilakukan dengan kuesioner pre-test dan post-test sehingga dapat mengetahui tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang penggunaan dan penyimpanan vitamin C, D, dan E yang tepat.

Hasil: Kegiatan PKM dihadiri oleh 216 peserta dari berbagai daerah di Indonesia dengan jumlah peserta paling banyak berasal dari Bekasi, Jawa Barat dengan persentase sebesar 67%. Hasil responden peserta webinar menunjukkan bahwa sebanyak 92,1% peserta webinar sudah mengkonsumsi vitamin selama masa pandemic COVID-19 dengan vitamin C yang paling dominan dikonsumsi. Hasil jawaban untuk kelarutan vitamin C, sebagian besar responden sudah benar saat pretest yaitu sebesar 90,7%. Setelah mengikuti webinar, persentase jawaban benar mengalami peningkatan yaitu 55,1%.

Kesimpulan: Sebagian besar peserta telah mengkonsumsi vitamin selama masa pandemi COVID-19. Vitamin C adalah vitamin yang paling banyak dikonsumsi selama masa pandemic COVID-19. Peserta mendapatkan tambahan pengetahuan setelah mengikuti webinar tentang sosialisasi cara penggunaan vitamin C, D, E yang tepat, ditandai dari meningkatnya persentase jawaban benar setelah post-test.

Kata Kunci: vitamin C; vitamin D; vitamin E; Covid-19.

EDUKASI PENCEGAHAN CACINGAN SEBAGAI IMPLEMENTASI PROGRAM GENERASI SADAR STUNTING

Reza Anindita¹, Melania Perwitasari², Dede Dwi Nathalia³
^{1,2,3} Program Studi S1 Farmasi, STIKes Mitra Keluarga Bekasi

*Korespondensi: Reza Anindita | STIKes Mitra Keluarga | rezaanindita@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan : Mengacu pada masalah, dampak kecacingan yang berkaitan stunting, maka diperlukan upaya kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) mengenai edukasi pencegahan dan pengobatan cacingan sebagai implementasi program generasi sadar stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyamakan pemahaman dan memberikan pengetahuan tentang pencegahan dan pengobatan cacingan yang terintegrasi dengan program stunting.

Metode : Metode pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan secara daring dalam bentuk webinar menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Target khalayak meliputi siswa SMA/SMK, Mahasiswa, Guru, Dosen dan Tenaga Kesehatan. Pelaksanaan PKM meliputi persiapan (pembuatan materi dan flyer publikasi), pelaksanaan (pemaparan materi tentang pencegahan dan pengobatan cacingan pada anak) dan evaluasi (penilaian *pre-test* dan *post-test*). Realisasi kegiatan ini menunjukkan jumlah peserta sebanyak 117 yang meliputi 104 mahasiswa, 10 tenaga kesehatan dan 3 ibu rumah tangga.

Hasil : Adapun indikator keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan dari peningkatan nilai rata-rata dari *pre-test* sebesar 63,19 ke *post-test* sebesar 74,86 dengan persentase peningkatan pengetahuan pencegahan dan pengobatan cacingan sebesar 16 %.

Kesimpulan : Kesimpulan dari PKM ini adalah peserta mampu memahami materi pencegahan dan pengetahuan cacingan. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlu dilakukan kegiatan lanjutan secara langsung di daerah endemik cacingan berupa tindakan pengobatan, program pencegahan dan monitoring berkala di daerah endemik cacingan yang bekerja sama dengan Puskesmas setempat

Kata Kunci: Pengobatan; Pencegahan; Cacingan; PKM; Stunting.

EDUKASI *MINDFULNESS THERAPY* PADA TENAGA KEPERAWATAN DI RSUD PASAR REBO ERA PANDEMI COVID-19

Lusianah¹, Nani Asna Dewi^{2*}, Hendra³, Suryandini⁴

1. Program Studi Ners, Institut Kesehatan dan Teknologi PKP Jakarta, Indonesia
2. Program Studi Ners, STIKes Istara Nusantara, Indonesia
3. Praktisi Perawat, RSUD Pasar Rebo, Jakarta, Indonesia
4. Mahasiswa Ners Institut Kesehatan dan Teknologi PKP Jakarta, Indonesia

*Korespondensi: Nani Asna Dewi | STIKes Istara Nusantara | naniasnadewi@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Covid 19 telah memberikan dampak yang cukup kompleks di berbagai bidang seperti kesehatan. Munculnya pandemi ini memengaruhi kesehatan mental tenaga kesehatan terutama tenaga perawat. Perawat terkadang merasa stres dan sedih, cemas, frustrasi serta bingung dan tidak tahu cara untuk mengatasi kondisinya. Hal ini akan memicu depresi yang dapat terjadi karena berpikiran negatif pada diri sendiri dan orang lain, sehingga perlu pengelolaan dalam mengatasi stress salah satunya dengan *mindfulness therapy*.

Metode: Tujuan kegiatan ini adalah melakukan edukasi ajakan untuk mengelola perasaan dan pikiran tersebut agar menjadi lebih positif. **Metode** kegiatan ini dengan media edukasi dalam bentuk video dan leaflet kepada perawat, pelaksanaan kegiatan edukasi diberikan oleh dosen dan mahasiswa dengan membuat media inovatif. Sebelum media digunakan, ada tahap evaluasi produk oleh dosen dan *peer group* mahasiswa. Setelah dilakukan revisi, media digunakan untuk edukasi kepada perawat.

Hasil kegiatan ini, sekitar 112 peserta yang ikut dalam edukasi 100% menilai positif kegiatan *mindfulness therapy*.

Kesimpulan: Perawat yang telah diajarkan *mindfulness therapy* oleh pengabdian dosen dan mahasiswa dapat memiliki mekanisme koping yang baik terhadap perasaan sedih, cemas, stress dan frustrasi selama masa pandemi Covid 19.

Kata Kunci: Perawat; *Mindfulness therapy*; Stress; Video; Covid-19.

EDUKASI DAPAT MENINGKATKAN PENGETAHUAN PERAWAT DALAM MANAJEMEN DM PADA ANAK

Rohayati^{1*}, Casman², Anung Ahadi Pradana³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Profesi Ners, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi

²Departemen Keperawatan Anak, STIKes RS Husada, Jakarta

*Korespondensi: Casman | STIKes RS Husada | nerscasman@alumni.ui.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Diabetes Melitus pada anak kerap kali disamakan oleh pengetahuan masyarakat akan Diabetes Melitus pada pasien dewasa. Kondisi ini memerlukan edukasi terkait pengetahuan Diabetes Melitus pada anak untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Metode: pengabdian masyarakat telah dilakukan secara daring, dimana 127 peserta telah mengisi kuesioner sebelum dan setelah penyuluhan untuk mengukur pengetahuan.

Hasil: hasil menunjukkan bahwa sebelum edukasi, pengetahuan peserta dikatakan kurang, jawaban benar tidak mencapai 60% terkait definisi, kategori, diagnostik, faktor risiko, dan manajemen Diabetes Melitus pada anak. Namun, setelah edukasi seluruh peserta mampu menjawab 6 dari 7 pertanyaan, dengan peningkatan mean sebesar $-2,559 \pm 1,905$, $p=0,001$.

Kesimpulan: Edukasi Diabetes melitus pada anak efektif meningkatkan pengetahuan perawat.

Kata Kunci: Diabetes Mellitus; Pengetahuan; Anak.

EDUKASI PERAN PANGAN FUNGSIONAL DALAM PENCEGAHAN STUNTING

Afrinia Eka Sari^{1*}

¹Program Studi S1 Gizi, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi, Indonesia

*Korespondensi: Afrinia Eka Sari | STIKes Mitra Keluarga | afrina.eka@stikesmitrakeluarga.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Stunting adalah kondisi dimana tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya dan ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak terhambat. Stunting disebabkan kondisi kekurangan gizi dalam jangka panjang sejak dalam kandungan atau kekurangan energi kronik. Indonesia saat ini memiliki angka kejadian stunting sebesar 28%. Pentingnya pemenuhan asupan gizi harus menjadi perhatian masyarakat, terutama pemanfaatan pangan fungsional, dimana pangan fungsional memiliki bahan aktif yang berperan dalam fungsi fisiologis. Untuk itu diperlukan kegiatan edukasi kepada masyarakat agar dapat meningkatkan konsumsi pangan fungsional sebagai salah satu upaya dalam pencegahan stunting.

Metode: Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melalui pemberian edukasi yang dilakukan *via* zoom kepada masyarakat di wilayah Bekasi. Kegiatan ini diikuti oleh 120 peserta dengan materi yang diberikan antara lain pengertian dan manfaat pangan fungsional serta jenis/ccontoh pangan fungsional yang ada di masyarakat. Pada kegiatan edukasi ini dilakukan kegiatan pre dan post test.

Hasil: Dari hasil analisa pre dan post test diperoleh adanya peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat sebesar 98% berdasarkan perbandingan jawaban pre dan post test.

Kesimpulan: Peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pangan fungsional dapat dilakukan melalui pemberian edukasi.

Kata Kunci: Stunting; Edukasi; Pangan fungsional.
